IRFANI
P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272
Volume 22 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 657-675
http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir

Pengembangan Modul Bimbingan *Career Wellbeing* untuk Meningkatkan Perencanaan Karir pada Siswa

Mutiara[1]✉, Farida Aryani [2], Fitriana [3], Sinta Nurul Oktaviana Kasim[4]
[1,2,3,4] Universitas Negeri Makassar, Indonesia

✉ Corresponding author (*xxxx*)
Received: June 23, 2026. Accepted: September 15, 2026. Published: October 31, 2026
This work is licensed under CC BY-SA 4.0

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kematangan perencanaan karier siswa di SMP Negeri 37 Makassar, yang ditandai tingginya angka keraguan siswa serta minimnya pendampingan eksploratif. Tujuan penelitian adalah mengembangkan modul bimbingan kesejahteraan karier yang teruji valid dan berdaya guna untuk mengoptimalkan kesiapan masa depan siswa. Metode yang diterapkan yakni penelitian dan pengembangan model Borg dan Gall yang disederhanakan, meliputi studi pendahuluan, perancangan, validasi, revisi, hingga uji coba lapangan. Subjek penelitian mencakup lima puluh siswa kelas sembilan dengan instrumen berupa kuesioner, wawancara, observasi, serta tes awal dan akhir. Hasil validasi ahli materi dan media mencapai kategori sangat tinggi dengan persentase di atas 87,5%. Uji coba menunjukkan lonjakan skor rata rata perencanaan karier yang signifikan, dari 56,9 menjadi 86,7, dengan mayoritas siswa mencapai kategori baik hingga sangat baik. Tingkat kepraktisan produk juga tergolong tinggi melalui perolehan skor observasi 82,5%. Disimpulkan bahwa modul bimbingan ini terbukti valid serta praktis diterapkan. Pendidik disarankan memanfaatkan media ini secara berkesinambungan, sementara pengembang selanjutnya dapat mengintegrasikan modul dengan platform teknologi informasi yang lebih luas.
Kata Kunci: Career Wellbeing, Bimbingan Karir, Perencanaan Karir, Modul Karir

ABSTRACT

This research is motivated by the low maturity of student career planning at SMP Negeri 37 Makassar, which is marked by a high number of student doubts and a lack of exploratory assistance. The purpose of the research is to develop a career welfare guidance module that has been tested to be valid and effective to optimize students' future readiness. The method applied is the research and development of the simplified Borg and Gall model, including preliminary studies, design, validation, revision, and field trials. The research subjects included fifty ninth-grade students with instruments in the form of questionnaires, interviews, observations, and initial and final tests. The validation results of material and media experts reached a very high category with a percentage above 87.5%. The trial showed a significant spike in average score of career planning, from 56.9 to 86.7, with the majority of students achieving the good to very good category. The level of practicality of the product is also relatively high through the acquisition of an observation score of 82.5%. It is concluded that this guidance module has proven to be valid and practical to apply. Educators are advised to utilize this medium continuously, while developers can then integrate the module with a wider information technology platform.
***Keywords**: Career Wellbeing, Career Guidance, Career Planning, Career Module.*

IRFANI
P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272
Volume 22 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 657-675
http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir

PENDAHULUAN

Bimbingan karir pada jenjang sekolah menengah pertama memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami potensi diri dan menentukan arah masa depan secara terencana[1]. Bimbingan karir membantu siswa mengenali minat, bakat, kemampuan, serta peluang pendidikan dan pekerjaan sesuai tahap perkembangan remaja sehingga siswa mampu mengambil keputusan karir secara tepat[2]. Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan sistematis kepada siswa untuk membangun pemahaman diri, meningkatkan kesiapan karir, dan mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan secara rasional[3]. Siswa pada usia remaja berada pada tahap eksplorasi karir yang menuntut kemampuan memahami diri dan lingkungan secara seimbang[4]. Layanan bimbingan karir menjadi kebutuhan penting dalam membentuk kesiapan siswa menghadapi perkembangan pendidikan dan dunia kerja sejak usia dini.

Perencanaan karir siswa di SMP Negeri 37 Makassar masih menunjukkan kondisi yang memerlukan perhatian serius dari pihak sekolah. Data survei awal menunjukkan bahwa 62% siswa berada pada kategori bingung dalam menentukan pilihan karir, 24% siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, dan hanya 14% siswa yang memiliki tujuan karir secara jelas[5]. Teori perkembangan karir menjelaskan bahwa siswa pada masa remaja mulai membentuk konsep diri terkait pilihan pendidikan dan pekerjaan sehingga siswa membutuhkan pendampingan yang terarah dalam proses eksplorasi karir[6]. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kesiapan karir yang matang dan belum mampu menyusun perencanaan masa depan secara realistis.

Rendahnya kemampuan perencanaan karir memberikan dampak terhadap kesiapan siswa dalam menentukan tujuan pendidikan dan masa depan secara bertanggung jawab. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa masih menentukan pilihan karir berdasarkan tekanan orang tua dan pengaruh teman sebaya tanpa memahami minat serta

---

[1] H. A. Alnajjar and E. A. Abou Hashish, "Exploring the Effectiveness of the Career Guidance and Counseling Program on the Perceived Readiness for the Job Market: A Lived Experience among Nursing Students," *Frontiers in Public Health* 12, no. 2 (2024): 1403730.

[2] S. R. Amriani, M. I. Pratama, A. Lismayani, F. Dzulfadhilah, and F. Fitriana, "Children's Emotional Behavior in Role Playing Activities at Nadira Kindergarten, Takalar," *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation* 3, no. 2 (2023): 163–68.

[3] S. Anam et al., *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)* (Jakarta: Global Eksekutif Teknologi, 2023), h.22.

[4] F. Aryani, N. Umar, and S. N. O. Kasim, "Psychological Well-Being of Students in Undergoing Online Learning during the COVID-19 Pandemic," *Proceeding of The International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)* 1, no. 2 (2020): 1–11.

[5] F. Aryani and N. F. Umar, "Construct Validity of Ryff's Psychological Wellbeing 18 Items Version Using Confirmatory Factor Analysis (CFA)," *Journal of Educational Science and Technology* 8, no. 2 (2022): 128–37.

[6] A. Aswar, E. W. Nur, M. Amirullah, and F. Fitriana, "Construction of Tudang Sipulung as a Group Counseling Strategy for Bugis Adolescents in the Perspective of KIPAS Counseling Model," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 7, no. 3 (2024): 11–22.

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272
Volume 22 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 657-675
http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir

kemampuan diri secara mendalam[7]. Siswa mengalami kesulitan dalam mengenali bakat, menentukan tujuan karir, dan mengambil keputusan karena siswa belum memiliki pengalaman refleksi diri yang memadai dalam layanan bimbingan karir[8]. Fakta tersebut mengindikasikan bahwa rendahnya pemahaman diri dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menyusun perencanaan karir yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi diri.

Pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah masih berfokus pada penyampaian informasi umum tanpa melibatkan proses eksplorasi diri secara mendalam. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir masih didominasi oleh pendekatan informatif dan belum memberikan intervensi praktis yang mampu membantu siswa memahami potensi diri secara sistematis[9]. Penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti layanan bimbingan sehingga proses perencanaan karir belum berkembang secara optimal[10]. Situasi tersebut menegaskan bahwa layanan bimbingan karir membutuhkan inovasi media yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa melalui aktivitas reflektif dan partisipatif.

Pendekatan career wellbeing yang berakar pada Career Development Theory dari Donald E. Super (1990) menawarkan perspektif komprehensif bahwa perkembangan karir remaja tidak semata-mata berorientasi pada pemilihan jenis pekerjaan[11]. Lebih jauh, proses tersebut bertumpu pada pencapaian kesejahteraan psikologis, efikasi diri, dan pemaknaan tujuan hidup secara positif sebagaimana ditegaskan oleh Pawar[12]. Mengintegrasikan konsep ini ke dalam format modul pembelajaran mandiri memungkinkan terselenggaranya bimbingan karir yang sistematis, terstruktur, dan reflektif[13]. Kendati demikian, berbagai modul bimbingan karir untuk jenjang sekolah menengah pertama selama ini masih memiliki keterbatasan mendasar; layanan yang ada cenderung didominasi oleh transfer informasi searah tanpa memfasilitasi eksplorasi

[7] A. Cusnia, Afdal, and R. Hariko, "Bagaimana Peran Orangtua Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa? Dari Perspektif Roe's Personality Theory: A Systematic Literature Review," *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 11, no. 3 (2024): 1–11.
[8] E. Elviana, "Pengembangan Modul Bimbingan Karier dalam Membantu Perencanaan Karier Narapidana Remaja," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 8009–17.
[9] Y. N. Fatimah et al., "Permasalahan Layanan Bimbingan Karir di SMA," *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 5 (2024): 161–80.
[10] A. N. Fatirul and D. A. Walujo, *Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran (Edisi Khusus Mahasiswa Pendidikan dan Pendidik)* (Jakarta: Pascal Books, 2022), h.12.
[11] A. Mulyani, D. E. Wibowo, and S. N. O. Kasim, "Implementasi Bimbingan Konseling melalui Program Proyek Kemanusiaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Ibu Balita di Posyandu Kec. Rappocini," *ABDIKONS: Journal of Community Service in Guidance and Counseling* 1, no. 1 (2026): 39–47.
[12] A. T. O. Firmani, C. S. Niswah, and S. N. Widya, "Penerapan Bimbingan Klasikal sebagai Upaya Meningkatkan Perencanaan Karier di SMA," *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 1 (2024): 119–23.
[13] P. Hadi, A. Yasser, and S. N. O. Kasim, "Mengembangkan Softskill Siswa SMK melalui Model Bimbingan Karir Masa Depan saat Studi From Home (SFH)," dalam *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (2019), 1004–8.

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272
Volume 22 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 657-675
http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir

psikologis siswa secara mendalam maupun menginternalisasi dimensi wellbeing ke dalam perencanaan masa depan[14].

Kesenjangan tersebut menegaskan pentingnya pengembangan media layanan yang tidak hanya memuat substansi career wellbeing, tetapi juga mengadopsi transformasi digital guna meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Kebaruan (novelty) modul bimbingan yang dikembangkan dalam penelitian ini terletak pada integrasi platform digital yang memadukan sajian visual interaktif berbasis Canva dengan kepraktisan asesmen daring terintegrasi melalui tautan Google Form. Berbeda dengan modul konvensional berbasis cetak yang kaku, integrasi platform Canva menghadirkan materi multimedia, ilustrasi kontekstual, dan video pembelajaran yang menarik minat belajar remaja, sementara tautan Google Form memungkinkan siswa melakukan pre-test, latihan refleksi diri bertahap, hingga post-test secara langsung dan terdata secara real-time. Inovasi format hibrida digital ini dihadirkan untuk menjawab permasalahan perencanaan karir siswa di SMP Negeri 37 Makassar secara aplikatif, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan berpusat pada kebutuhan psikologis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* untuk mengembangkan modul bimbingan *Career Wellbeing* yang praktis dan efektif dalam membantu perencanaan karir siswa SMP Negeri 37 Makassar. Pendekatan R&D digunakan karena penelitian tidak hanya berorientasi pada pengembangan teori, tetapi juga menghasilkan produk pendidikan yang dapat diterapkan secara langsung dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah[15]. Model pengembangan Borg and Gall dipilih karena menyediakan langkah-langkah yang sistematis dalam mengembangkan dan menyempurnakan produk pendidikan melalui proses penelitian, validasi, uji coba, serta revisi secara berkelanjutan hingga diperoleh produk yang layak digunakan[16]. Selain itu, model ini dinilai sesuai untuk pengembangan modul bimbingan karena memungkinkan peneliti melakukan evaluasi dan perbaikan produk berdasarkan kebutuhan pengguna[17]. Dengan demikian, pendekatan R&D menggunakan model Borg and Gall relevan diterapkan untuk menghasilkan modul *Career Wellbeing* yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir.

---

[14] F. Fitriana, A. W. Irawan, and Burhanuddin, "Karakter Ideal dalam Pappaseng Bugis: Implikasi bagi Layanan Bimbingan Konseling," *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 7, no. 1 (2021): 1–21.

[15] M. I. Rosyid, "Pengaruh Self-Efficacy Career terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik di SMA Gemolong," *QUANTA* 6, no. 2 (2022): 1–10.

[16] A. Rustanto, T. Sonjaya, and T. Y. R. Syah, "Peningkatan Perencanaan Karir Siswa yang Terintegrasi dengan Mitra DUDI melalui System Students Career Planning (SCP) di SMK Dinamika Insan Mandiri," *Journal of Human and Education (JAHE)* 4, no. 5 (2024): 123–34.

[17] R. N. Sa'adah, *Metode Penelitian R&D (Research and Development): Kajian Teoretis dan Aplikatif* (Jakarta: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), h.22..

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272
Volume 22 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 657-675
http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini mengadaptasi tujuh tahapan model Borg and Gall (2003) yang meliputi: (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal (*research and information collecting*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan produk awal (*develop preliminary form of product*), (4) revisi produk tahap I, (5) uji coba lapangan kelompok kecil (*preliminary field testing*), (6) revisi produk tahap II, dan (7) penyempurnaan produk akhir (*final product revision*). Tahap penelitian awal dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi literatur untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa serta kondisi layanan bimbingan karir di sekolah[18]. Selanjutnya, modul *Career Wellbeing* dikembangkan dengan memuat materi refleksi diri, eksplorasi karir, pengenalan potensi diri, pengambilan keputusan karir, dan penyusunan tujuan masa depan yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa SMP[19]. Penerapan tahapan tersebut menunjukkan bahwa proses pengembangan dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan sehingga menghasilkan modul yang praktis, menarik, dan mudah digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling.

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data, yaitu angket kepraktisan, wawancara, dan observasi[20]. Instrumen utama berupa angket kepraktisan modul menggunakan skala Likert 1–5 yang diberikan kepada siswa dan guru bimbingan dan konseling untuk menilai tingkat kemudahan penggunaan modul. Aspek yang diukur dalam angket kepraktisan meliputi: (1) kemudahan penggunaan modul, (2) kejelasan petunjuk penggunaan, (3) keterbacaan dan pemahaman materi, (4) daya tarik tampilan modul, (5) kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan siswa, (6) efisiensi waktu penggunaan, (7) keterlibatan siswa selama kegiatan, dan (8) manfaat modul dalam membantu perencanaan karir siswa (Sa'adah, 2022). Selain itu, wawancara dilakukan kepada guru BK dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman penggunaan modul, sedangkan observasi digunakan untuk melihat keterlibatan siswa selama implementasi modul berlangsung[21]. Penggunaan berbagai instrumen tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai tingkat kepraktisan modul *Career Wellbeing* yang dikembangkan

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur tingkat kepraktisan modul bimbingan *Career Wellbeing*. Analisis data kualitatif dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan terhadap hasil wawancara dan observasi guna mengetahui respons siswa dan

[18] R. K. Sari, "Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia," *Jurnal Borneo Humaniora* 4, no. 2 (2022): 60–69.
[19] I. Saripah, D. R. Priliani, and N. A. Nadhirah, "Problematika Kematangan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan: Implementasi pada Layanan Bimbingan dan Konseling Karir," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 12, no. 1 (2023): 95–118.
[20] M. F. Syahril, Y. R. Yustiana, and Y. Sunarya, "The Differences in Career Well-Being among Indonesian School Counselors Based on Educational Qualifications," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* 9, no. 2 (2023): 1–11.
[21] J. M. S. Tuasikal, *Konseling Individual: Strategi Guru BK dalam Menyiasati Keterbatasan Waktu Layanan di Sekolah* (Gorontalo: UPT TIK Universitas Negeri Gorontalo, 2024),h.44..

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272
Volume 22 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 657-675
http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir

guru terhadap penggunaan modul[22]. Sementara itu, analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase skor hasil angket kepraktisan yang diberikan kepada siswa dan guru. Persentase yang diperoleh kemudian dikategorikan ke dalam kriteria sangat praktis, praktis, kurang praktis, dan tidak praktis sesuai pedoman penilaian pengembangan produk pendidikan[23]. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan tingkat kepraktisan modul serta melakukan perbaikan produk apabila masih ditemukan kekurangan pada tahap uji coba sebagaimana yang direkomendasikan dalam model pengembangan Borg dan Gall (2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kebutuhan Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di SMP Negeri 37 Makassar

Penelitian ini mengkaji kebutuhan bimbingan karier guna memetakan kesiapan perencanaan masa depan siswa di SMP Negeri 37 Makassar. Kajian bertumpu pada indikator keraguan arah, keyakinan pribadi, serta kejelasan target melalui instrumen kuesioner dan pengamatan lapangan. Siswa sekolah menengah pertama yang berada pada fase eksplorasi membutuhkan pendampingan bertahap untuk mengenali potensi sekaligus menetapkan keputusan secara mandiri. Penyampaian informasi semata terbukti belum cukup menjembatani pemahaman diri dengan cita yang dituju. Hasil kajian menegaskan perlunya program terpadu yang memadukan wawasan pekerjaan dengan ruang refleksi, pengenalan bakat, serta perumusan tujuan yang selaras dengan masa perkembangan remaja.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Keseluruhan Siswa

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
45–50	Sangat Tinggi	6 siswa	12%
35–44	Tinggi	14 siswa	28%
25–34	Sedang	18 siswa	36%
15–24	Rendah	9 siswa	18%
10–14	Sangat Rendah	3 siswa	6%
Total		**50 siswa**	**100%**

Sumber: Hasil Data Primer, 2026

Data tabel memperlihatkan mayoritas siswa berada pada kategori sedang dalam perencanaan karier, yakni tiga puluh enam persen, sementara kategori rendah mencapai dua puluh empat persen. Sebagian besar siswa telah memiliki gambaran cita, tetapi belum mampu menyelaraskan potensi pribadi dengan persiapan studi lanjut. Fase eksplorasi remaja memicu keraguan dalam penetapan pilihan masa depan secara terperinci [1].

[22] M. Waruwu, "Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 1220–30.
[23] R. Widhiastuti and S. Nariska, "Peran Psychological Well-Being dalam Mengintervensi Kematangan Karier Siswa," *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 3, no. 2 (2024): 73–88.

IRFANI
P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272
Volume 22 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 657-675
http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir

Kondisi tersebut menegaskan pentingnya penguatan layanan bimbingan sekolah melalui kegiatan refleksi potensi dan pendampingan rencana studi yang terstruktur[24].

Tabel 2. Kebingungan Karir

Kategori	Interpretasi	Jumlah Siswa
Tinggi	Kebutuhan tinggi	28 siswa
Sedang	Cukup	15 siswa
Rendah	Rendah	7 siswa

Sumber: Hasil Data Primer, 2026

Data pada dimensi kebingungan karier memperlihatkan bahwa dua puluh delapan siswa berada pada kategori tinggi, sehingga mengalami hambatan dalam menetapkan arah studi dan pekerjaan yang selaras dengan kapasitas pribadi. Kondisi tersebut mengindikasikan minimnya ruang eksplorasi untuk mendalami minat, bakat, serta potensi diri. Keraguan arah ini muncul akibat dominasi penyampaian informasi searah tanpa diimbangi aktivitas reflektif. Tanpa dukungan sarana bimbingan yang interaktif, siswa cenderung kesulitan menghubungkan potensi pribadi dengan pilihan masa depan. Oleh sebab itu, diperlukan program bimbingan berbasis refleksi terpadu, pemetaan potensi, serta simulasi pengambilan keputusan agar perencanaan karier siswa menjadi lebih terarah dan realistis[25].

Tabel 3. Percaya Diri Karir

Kategori	Interpretasi	Jumlah Siswa
Tinggi	Baik	12 siswa
Sedang	Cukup	16 siswa
Rendah	Perlu penguatan self-efficacy	22 siswa

Sumber: Hasil Data Primer, 2026

Data pada aspek keyakinan diri memperlihatkan bahwa dua puluh dua siswa memiliki efikasi diri yang rendah dalam merencanakan masa depan, sehingga memicu keraguan atas kapasitas pribadi. Kondisi tersebut menandakan siswa belum mantap menetapkan pilihan studi lanjut, mengutarakan cita, maupun menjawab tantangan secara mandiri. Rendahnya efikasi ini kerap dipicu oleh minimnya penguatan mental, terbatasnya rekam jejak keberhasilan, serta kuatnya intervensi lingkungan sosial. Oleh sebab itu, pemulihan kondisi mental dan peningkatan efikasi diri krusial guna memperteguh kesiapan serta ketegasan siswa saat mengambil keputusan karier. Temuan tersebut mengindikasikan perlunya layanan bimbingan yang memfasilitasi penguatan

[24] W. Yuliani and N. Banjarnahor, "Metode Penelitian Pengembangan (R&D) dalam Bimbingan dan Konseling," *Quanta Journal* 5, no. 3 (2022): 111–18.
[25] N. Zahrani and S. D. Fakhriya, "Hubungan antara Persepsi Harapan Orangtua dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagung," *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)* 5, no. 1 (2024): 86–93.

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272
Volume 22 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 657-675
http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir

rasa percaya diri melalui aktivitas refleksi pribadi, ruang diskusi kelompok, dan peneguhan potensi secara bertahap[26].

Tabel 4. Kejelasan Tujuan Karir

Kategori	Interpretasi	Jumlah Siswa
Tinggi	Jelas	10 siswa
Sedang	Cukup jelas	14 siswa
Rendah	Perlu bimbingan perencanaan	26 siswa

Sumber: Hasil Data Primer, 2026

Data pada dimensi kejelasan tujuan karier menunjukkan bahwa dua puluh enam siswa belum memiliki arah masa depan yang terdefinisi dengan baik sesuai kapasitas pribadi. Kondisi ini mengindikasikan siswa masih kesulitan menyusun rencana studi maupun pekerjaan akibat minimnya pemahaman mengenai langkah konkret pencapaian cita. Siswa memerlukan pendampingan bertahap guna menyelaraskan potensi diri, jenjang pendidikan lanjutan, dan profesi impian. Pemanfaatan modul bimbingan yang terstruktur terbukti membantu siswa memetakan target masa depan secara lebih realistis serta terukur. Oleh sebab itu, program bimbingan karier perlu difokuskan pada latihan penyusunan rencana, penetapan sasaran capaian, dan simulasi pengambilan keputusan secara berkesinambungan[27].

Tabel 5. Kriteria Pengelompokan Siswa

Kategori Siswa	Kriteria (Instrumen)	Jumlah Siswa	Kebutuhan Prioritas
Bingung Karir	≥3 dari 4 item A	27 siswa	Eksplorasi minat & bakat
Kurang Percaya Diri	≥2 dari 3 item B	21 siswa	Penguatan kepercayaan diri
Belum Jelas Tujuan	≥1 dari 3 item C	24 siswa	Perencanaan karir

Sumber: Hasil Data Primer, 2026

Data mengindikasikan bahwa kebutuhan bimbingan karier siswa meliputi wawasan pekerjaan, kematangan psikologis, serta kemampuan mengambil keputusan. Siswa membutuhkan pendampingan komprehensif guna menggali potensi, membangun keyakinan diri, dan menetapkan target masa depan secara realistis. Pendekatan kesejahteraan karier memungkinkan siswa menyelaraskan persiapan masa depan dengan stabilitas mental dalam menghadapi masa peralihan. Oleh sebab itu, model bimbingan berbasis refleksi pribadi dan keterlibatan aktif terbukti lebih mangkus daripada sekadar pemberian informasi searah[28].

Wawancara dengan siswa mengungkap bahwa minimnya pengalaman praktik memicu krisis keyakinan diri dalam merencanakan masa depan. Ketiadaan simulasi

[26] H. A. Alnajjar and E. A. Abou Hashish, "Exploring the Effectiveness of the Career Guidance and Counseling Program on the Perceived Readiness for the Job Market: A Lived Experience among Nursing Students," *Frontiers in Public Health* 12, no. 2 (2024): 1403730.
[27] S. R. Amriani, M. I. Pratama, A. Lismayani, F. Dzulfadhilah, and F. Fitriana, "Children's Emotional Behavior in Role Playing Activities at Nadira Kindergarten, Takalar," *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation* 3, no. 2 (2023): 163–68.
[28] S. Anam et al., *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)* (Jakarta: Global Eksekutif Teknologi, 2023), h.33..

maupun latihan dunia kerja membatasi ruang eksplorasi, sehingga siswa dilanda keraguan saat menetapkan pilihan. Situasi tersebut membuktikan bahwa layanan bimbingan belum mengintegrasikan pembelajaran kontekstual secara mendalam. Berdasarkan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman, keterlibatan aktif secara nyata terbukti efektif mengukuhkan pemahaman sekaligus membangun optimisme pribadi. Oleh sebab itu, program bimbingan karier mendesak untuk dilengkapi dengan ragam kegiatan praktik yang aplikatif.

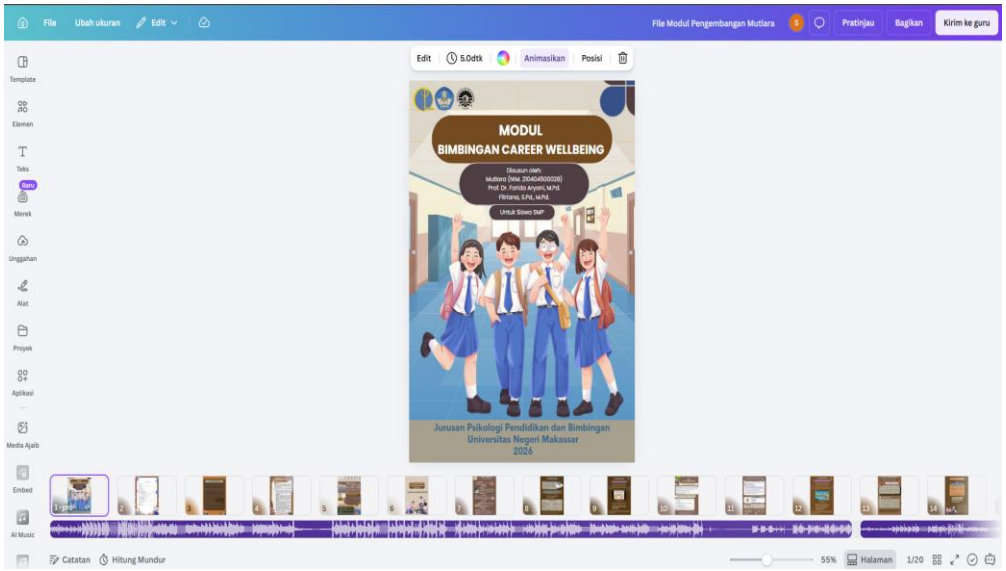
Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling mengungkap bahwa keterbatasan waktu serta sarana menjadi kendala pokok layanan karier. Pendekatan yang diterapkan masih bersifat konvensional dan belum berpola rapi, sehingga pendidik memerlukan instrumen pendukung demi bimbingan yang terstruktur sekaligus berdaya guna. Kesenjangan fasilitas tersebut dapat diatasi melalui media modul yang secara empiris terbukti mendongkrak efektivitas layanan. Dengan demikian, perancangan modul berbasis kesejahteraan karier menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan pendampingan, terutama dalam memandu siswa mengenali kapasitas diri, mendalami minat, serta memantapkan pilihan studi lanjut[29].

Gambaran Prototype Pengembangan Modul Bimbingan Career Wellbeing yang Sesuai untuk Membantu Siswa dalam Perencanaan Karir di SMP Negeri 37 Makassar

Berlandaskan kajian kebutuhan, peneliti mulai merancang modul kesejahteraan karier sebagai media bimbingan bagi siswa sekolah menengah pertama. Penyusunan instrumen ini mencakup sampul, paparan materi, lembar refleksi, evaluasi, serta pedoman penggunaan. Muatan materi terbagi ke dalam unit pengenalan diri, konsep kesejahteraan karier, eksplorasi minat, dan perencanaan masa depan. Perancangan visual memanfaatkan aplikasi Canva melalui penataan ilustrasi, ikon, tipografi, serta paduan warna yang disesuaikan dengan karakteristik remaja agar materi tampil menarik, modern, dan mudah dipahami. Selain itu, modul diperkaya dengan tautan interaktif menuju video pembelajaran dan lembar aktivitas digital. Kelengkapan fitur tersebut bertujuan mendorong partisipasi aktif siswa dalam mengenali potensi diri sekaligus memahami perencanaan karier secara menyeluruh. Adapun proses desain dan pengembangan modul dilakukan melalui aplikasi *Canva* yang dapat diakses melalui tautan berikut: https://www.canva.com/design/DAHBj9PAr4s/VvCXgqdn2Qbg_EE9aw6Z1w/edit.

[29] F. Aryani, N. Umar, and S. N. O. Kasim, "Psychological Well-Being of Students in Undergoing Online Learning during the COVID-19 Pandemic," *Proceeding of The International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)* 1, no. 2 (2020): 1–11.

IRFANI
P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272
Volume 22 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 657-675
http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir



Gambar 1. Desain *Canva* Modul *Career Wellbeing*

Pada tahap pengembangan media, peneliti mulai menyusun materi modul *Career Wellbeing* sesuai dengan kebutuhan siswa SMP dalam layanan bimbingan karir. Modul dikembangkan menggunakan aplikasi Canva dengan desain visual yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami siswa. Modul *Career Wellbeing* yang dikembangkan terdiri atas beberapa bagian utama, yaitu cover modul, tujuan modul, pretest dan refleksi awal, materi pengenalan diri, materi *career wellbeing*, eksplorasi dunia karir, perencanaan karir, aktivitas refleksi, latihan video, lembar kerja siswa, posttest dan refleksi akhir, serta daftar pustaka. Selain itu, modul juga dirancang agar mudah diakses secara online oleh siswa maupun guru melalui tautan digital yang telah disediakan, sehingga dapat digunakan kapan saja dan di mana saja melalui perangkat smartphone maupun laptop pada link berikut:
https://card-gift-for-you.my.canva.site/file-modul-pengembangan-mutiara

Gambaran Tingkat Validitas Modul Bimbingan Career Wellbeing Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di SMP Negeri 37 Makassar

Tahap validasi merupakan proses penting dalam penelitian pengembangan untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan telah memenuhi standar kelayakan sebelum digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling. Proses validasi pada Modul Bimbingan *Career Wellbeing* melibatkan dua ahli materi dan dua ahli media yang memberikan penilaian terhadap aspek isi, bahasa, relevansi, penyajian, tampilan, desain, dan kelayakan modul. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan kelayakan modul sebagai media layanan bimbingan karir bagi siswa SMP Negeri 37 Makassar. Hasil validasi juga menjadi dasar dalam melakukan revisi dan penyempurnaan produk agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kegiatan validasi ini sejalan dengan

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272
Volume 22 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 657-675
http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir

prinsip penelitian pengembangan yang menekankan pentingnya evaluasi ahli sebelum produk diimplementasikan secara luas[30].

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Materi (Validator 1)

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Persentase	Kriteria
1	Aspek Isi	20	18	90%	Sangat Valid
2	Aspek Bahasa	20	17	85%	Sangat Valid
3	Aspek Relevansi	20	18	90%	Sangat Valid
4	Aspek Penyajian	20	17	85%	Sangat Valid
Total		**80**	**70**	**87,5%**	**Sangat Valid**

Sumber: Data Primer, 2026

Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa validator pertama memberikan skor total 70 dari skor maksimal 80 dengan persentase sebesar 87,5% dan termasuk dalam kategori sangat valid. Aspek isi memperoleh skor tertinggi sebesar 90%, yang menunjukkan bahwa materi dalam modul telah sesuai dengan tujuan pengembangan serta kebutuhan perencanaan karir siswa SMP Negeri 37 Makassar. Materi yang disajikan mampu menggambarkan konsep *career wellbeing* secara sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik. Aspek relevansi juga memperoleh nilai 90%, yang menunjukkan adanya kesesuaian antara materi dengan kondisi perkembangan siswa pada tahap eksplorasi karir. Temuan tersebut mendukung teori perkembangan karir yang menjelaskan bahwa siswa SMP memerlukan layanan yang membantu mereka mengenali minat, bakat, dan arah karir sejak dini[31].

Aspek bahasa dan penyajian memperoleh persentase sebesar 85%, yang menunjukkan bahwa modul telah menggunakan bahasa yang komunikatif dan cukup mudah dipahami oleh siswa. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penyajian materi telah mendukung proses belajar secara efektif meskipun masih memerlukan beberapa penyempurnaan. Validator memberikan saran berupa penyederhanaan istilah tertentu dan penambahan contoh yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Perbaikan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa selama menggunakan modul. Kualitas bahasa dan penyajian yang baik akan membantu peserta didik memahami informasi karir secara lebih mendalam dan bermakna. Materi bimbingan karir perlu disusun menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan kontekstual[32].

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Materi (Validator 2)

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Persentase	Kriteria
1	Aspek Isi	20	18	90%	Sangat Valid
2	Aspek Bahasa	20	18	90%	Sangat Valid

[30] A. Aswar, E. W. Nur, M. Amirullah, and F. Fitriana, "Construction of Tudang Sipulung as a Group Counseling Strategy for Bugis Adolescents in the Perspective of KIPAS Counseling Model," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 7, no. 3 (2024): 11–22.
[31] A. Cusnia, Afdal, and R. Hariko, "Bagaimana Peran Orangtua Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa? Dari Perspektif Roe's Personality Theory: A Systematic Literature Review," *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 11, no. 3 (2024): 1–11.
[32] E. Elviana, "Pengembangan Modul Bimbingan Karier dalam Membantu Perencanaan Karier Narapidana Remaja," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 8009–17.

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272
Volume 22 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 657-675
http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir

3	Aspek Relevansi	20	18	90%	Sangat Valid
4	Aspek Penyajian	20	18	90%	Sangat Valid
	Total	**80**	**72**	**90%**	**Sangat Valid**

Sumber: Data Primer, 2026

Hasil validasi ahli materi kedua menunjukkan bahwa modul memperoleh skor total 72 dari skor maksimal 80 dengan persentase sebesar 90% dan termasuk kategori sangat valid. Seluruh aspek penilaian memperoleh nilai yang sama, yaitu 90%, yang menunjukkan adanya konsistensi kualitas pada setiap komponen modul. Aspek isi menunjukkan bahwa materi telah memenuhi kebutuhan siswa dalam memahami konsep perencanaan karir berbasis *career wellbeing*. Struktur materi yang tersusun secara sistematis memudahkan siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran yang tersedia dalam modul. Tingginya skor yang diperoleh menunjukkan bahwa modul telah memenuhi standar akademik sebagai media layanan bimbingan karir. Modul yang terstruktur mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap perencanaan karir[33].

Validator kedua juga memberikan perhatian pada penguatan aktivitas pembelajaran yang terdapat dalam modul. Materi eksplorasi diri dan perencanaan karir dinilai telah relevan dengan kebutuhan siswa, namun masih dapat dikembangkan melalui aktivitas yang lebih aplikatif. Penambahan simulasi, refleksi diri, dan latihan pengambilan keputusan karir akan membantu siswa menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Aktivitas yang bersifat partisipatif akan meningkatkan keterlibatan siswa selama proses layanan berlangsung. Penguatan aspek interaktif tersebut menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas penggunaan modul dalam layanan bimbingan karir. Layanan karir yang melibatkan partisipasi aktif siswa akan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap perkembangan karir peserta didik[34].

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Media (Validator 1)

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Persentase	Kriteria
1	Aspek Tampilan	20	18	90%	Sangat Layak
2	Aspek Desain	20	18	90%	Sangat Layak
3	Aspek Kelayakan	20	18	90%	Sangat Layak
	Total	**60**	**54**	**90%**	**Sangat Layak**

Sumber: Data Primer, 2026

Data pada Tabel 8 menunjukkan bahwa validator media pertama memberikan skor total 54 dari skor maksimal 60 dengan persentase sebesar 90% dan termasuk kategori sangat layak. Aspek tampilan memperoleh nilai 90%, yang menunjukkan bahwa modul telah memiliki struktur visual yang baik dan mudah dipahami oleh siswa. Tata letak yang sistematis membantu peserta didik menemukan informasi secara lebih cepat dan terarah. Aspek desain juga memperoleh nilai yang sama karena penggunaan komponen visual dinilai telah mendukung penyampaian materi secara efektif. Hasil tersebut menunjukkan

[33] Y. N. Fatimah et al., "Permasalahan Layanan Bimbingan Karir di SMA," *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 5 (2024): 161–80.
[34] A. N. Fatirul and D. A. Walujo, *Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran (Edisi Khusus Mahasiswa Pendidikan dan Pendidik)* (Jakarta: Pascal Books, 2022), H.44..

bahwa modul telah memenuhi standar dasar media pembelajaran yang baik. Kualitas visual media berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran[35].

Aspek kelayakan memperoleh persentase sebesar 90%, yang menunjukkan bahwa modul dapat digunakan dalam layanan bimbingan karir dengan beberapa penyempurnaan minor. Validator menyarankan penambahan elemen visual seperti infografis, ilustrasi, dan diagram agar penyampaian materi menjadi lebih menarik. Penggunaan media yang inovatif dapat meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Modul juga disarankan tersedia dalam bentuk digital dan cetak untuk meningkatkan fleksibilitas penggunaan. Pengembangan tersebut akan memperluas akses siswa terhadap sumber belajar yang tersedia. Fleksibilitas media pembelajaran dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik[36].

Tabel 9 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Media (Validator 2)

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Persentase	Kriteria
1	Aspek Tampilan	20	18	90%	Sangat Layak
2	Aspek Desain	20	18	90%	Sangat Layak
3	Aspek Kelayakan	20	18	90%	Sangat Layak
Total		**60**	**54**	**90%**	**Sangat Layak**

Sumber: Data Primer, 2026

Hasil validasi ahli media kedua menunjukkan bahwa modul memperoleh skor total 54 dari 60 dengan persentase sebesar 90% dan berada pada kategori sangat layak. Aspek tampilan menunjukkan bahwa modul telah memiliki desain yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa SMP. Penggunaan tata letak yang rapi membantu siswa memahami materi tanpa mengalami kesulitan dalam membaca informasi yang tersedia. Aspek desain juga memperoleh nilai tinggi karena modul telah memadukan unsur teks dan visual secara proporsional. Keseimbangan antara unsur visual dan materi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas media pembelajaran. Media yang menarik mampu meningkatkan minat belajar peserta didik[37].

Aspek kelayakan memperoleh persentase sebesar 90%, yang menunjukkan bahwa modul telah sesuai dengan tujuan layanan bimbingan karir dan dapat digunakan sebagai media pendukung pembelajaran. Validator menyarankan penambahan indikator keberhasilan, lembar refleksi, dan instrumen evaluasi agar perkembangan siswa dapat diukur secara lebih komprehensif. Penambahan komponen evaluasi akan membantu guru BK memantau pencapaian tujuan layanan secara lebih objektif. Penguatan pada aspek evaluasi juga akan meningkatkan kualitas implementasi modul dalam praktik layanan

[35] A. T. O. Firmani, C. S. Niswah, and S. N. Widya, "Penerapan Bimbingan Klasikal sebagai Upaya Meningkatkan Perencanaan Karier di SMA," *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 1 (2024): 119–23.

[36] F. Fitriana, A. W. Irawan, and Burhanuddin, "Karakter Ideal dalam Pappaseng Bugis: Implikasi bagi Layanan Bimbingan Konseling," *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 7, no. 1 (2021): 1–21.

[37] P. Hadi, A. Yasser, and S. N. O. Kasim, "Mengembangkan Softskill Siswa SMK melalui Model Bimbingan Karir Masa Depan saat Studi From Home (SFH)," dalam *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (2019), 1004–8.

bimbingan karir. Kelayakan yang tinggi menunjukkan bahwa modul telah memenuhi standar penggunaan baik dari sisi materi maupun media. Media bimbingan yang layak harus mampu mendukung pencapaian tujuan layanan secara efektif dan terukur[38].

Gambaran Tingkat Kepraktisan Modul Bimbingan Career Wellbeing Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di SMP Negeri 37 Makassar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan Modul Bimbingan *Career Wellbeing* dalam meningkatkan perencanaan karir siswa di SMP Negeri 37 Makassar. Pengukuran kepraktisan dilakukan melalui penilaian guru Bimbingan dan Konseling sebagai praktisi serta penilaian siswa pada uji kelompok kecil. Aspek yang dinilai mencakup kegunaan (*utility*), kelayakan (*feasibility*), ketepatan (*accuracy*), tampilan modul, kemudahan memahami materi, aktivitas interaktif, dan manfaat modul dalam membantu perencanaan karir siswa[39]. Hasil pengukuran tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat kemudahan penggunaan, kesesuaian isi materi, serta keberterimaan modul oleh pengguna. Pengembangan media bimbingan yang praktis menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan layanan karir di sekolah.[40]

Rancangan awal modul bimbingan *Career Wellbeing* yang telah dikembangkan kemudian dinilai oleh guru BK SMP Negeri 37 Makassar. Data yang diperoleh meliputi uji kegunaan (*utility*), uji kelayakan (*feasibility*), dan uji ketepatan (*accuracy*).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa seluruh aspek memperoleh nilai yang sangat tinggi. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa modul memiliki kualitas yang baik dari segi isi, tampilan, maupun penerapannya dalam layanan bimbingan karir. Penilaian praktisi menjadi indikator awal bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi kebutuhan layanan bimbingan karir di sekolah[41].

Tabel 10. Hasil Uji Praktisi

Aspek	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase
Kegunaan (*Utility*)	25	25	100%
Kelayakan (*Feasibility*)	25	24	96%
Ketepatan (*Accuracy*)	25	25	100%
Total Jumlah	**75**	**74**	
Rata-Rata		**4,93**	
Persentase		**98,6%**	

[38] A. Mulyani, D. E. Wibowo, and S. N. O. Kasim, "Implementasi Bimbingan Konseling melalui Program Proyek Kemanusiaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Ibu Balita di Posyandu Kec. Rappocini," *ABDIKONS: Journal of Community Service in Guidance and Counseling* 1, no. 1 (2026): 39–47.
[39] S. Raihan, S. N. O. Kasim, F. Sarman, and A. Yusra, "Implementasi Program Asistensi Mengajar Berbasis Praktik Reflektif sebagai Inovasi Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) untuk Penguatan Konektivitas Karir Lulusan PGSD," *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat* 5, no. 3 (2025): 789–804.
[40] N. A. Ramadani, C. Wijaya, and Khairuddin, "Peran Teman Sebaya terhadap Pembentukan Karier (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IK 1 MAN 3 Medan)," *Pema* 3, no. 3 (2023): 116–22.
[41] M. I. Rosyid, "Pengaruh Self-Efficacy Career terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik di SMA Gemolong," *QUANTA* 6, no. 2 (2022): 1–10.

Kriteria	Sangat Praktis

Sumber: Hasil Data Primer, 2026

Nilai rata-rata sebesar 4,93 dengan persentase 98,6% menunjukkan bahwa guru BK memberikan penilaian yang sangat positif terhadap modul yang dikembangkan. Skor sempurna pada aspek kegunaan dan ketepatan memperlihatkan bahwa materi yang disajikan mampu mendukung pelaksanaan layanan karir secara efektif. Guru BK menilai bahwa petunjuk penggunaan, alur kegiatan, serta isi materi telah disusun secara sistematis sehingga memudahkan proses implementasi di sekolah. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa modul dapat berfungsi sebagai panduan layanan karir yang aplikatif dan mudah diterapkan dalam kegiatan bimbingan klasikal maupun kelompok[42].

Persentase 96% pada aspek kelayakan menunjukkan bahwa modul memiliki kualitas isi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik SMP. Materi yang memuat refleksi diri, eksplorasi minat dan bakat, pengenalan potensi diri, serta penyusunan tujuan karir dinilai relevan dengan kebutuhan perkembangan karir siswa. Struktur penyajian materi yang berurutan memungkinkan siswa memahami konsep perencanaan karir secara bertahap dan terarah. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa modul telah memenuhi unsur pedagogis yang diperlukan dalam layanan bimbingan karir sehingga layak digunakan sebagai media pendukung pembelajaran karir di sekolah[43].

Pada tahap uji kelompok kecil, penelitian melibatkan 10 siswa SMP Negeri 37 Makassar yang dipilih secara acak. Penilaian dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap tampilan modul, isi materi, bahasa, aktivitas interaktif, dan manfaat modul dalam membantu perencanaan karir siswa. Hasil uji kelompok kecil diperoleh sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Kelompok Kecil

No	Pernyataan	Skor	Persentase
1	Tampilan modul menarik, gambar, dan ilustrasi membantu saya tertarik membaca	45	90%
2	Isi modul mudah saya pahami	45	90%
3	Bahasa yang digunakan dalam modul jelas dan tidak membingungkan	45	90%
4	Saya lebih suka tampilan media bimbingan yang disertai ikon grafis	45	90%
5	Cerita atau contoh dalam modul memberikan motivasi untuk memperbaiki diri	45	90%
6	Saya merasa modul sesuai dengan kebutuhan saya sebagai pelajar	45	90%
7	Setelah membaca modul, saya lebih paham tentang cara meningkatkan perencanaan karir	50	100%
8	Latihan atau aktivitas dalam modul mudah dilakukan	45	90%
9	Saya bisa membaca modul ini dengan nyaman	50	100%

[42] A. Rustanto, T. Sonjaya, and T. Y. R. Syah, "Peningkatan Perencanaan Karir Siswa yang Terintegrasi dengan Mitra DUDI melalui System Students Career Planning (SCP) di SMK Dinamika Insan Mandiri," *Journal of Human and Education (JAHE)* 4, no. 5 (2024): 123–34.
[43] R. N. Sa'adah, *Metode Penelitian R&D (Research and Development): Kajian Teoretis dan Aplikatif* (Jakarta: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), h.33.

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272
Volume 22 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman 657-675
http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir

10	Modul bermanfaat dan membantu saya menjadi lebih baik dalam merencanakan karir	50	100%
Skor Keseluruhan		**452**	
Rata-rata Skor		**45,2**	
Rata-rata Persentase		**90,4%**	
Kriteria		**Sangat Praktis**	

Sumber: Hasil Data Primer, 2026

Persentase total sebesar 90,4% menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang sangat baik terhadap penggunaan Modul Bimbingan *Career Wellbeing*. Penilaian tersebut memperlihatkan bahwa siswa merasa nyaman menggunakan modul karena memiliki tampilan menarik, bahasa yang sederhana, dan materi yang mudah dipahami. Kehadiran ilustrasi, ikon grafis, serta aktivitas refleksi diri membuat siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan layanan karir. Tingginya tingkat penerimaan siswa menunjukkan bahwa modul mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan keterlibatan siswa selama proses layanan berlangsung[44].

Persentase 100% pada indikator pemahaman perencanaan karir, kenyamanan membaca modul, dan manfaat modul menunjukkan bahwa siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna setelah menggunakan modul tersebut. Aktivitas eksplorasi diri membantu siswa mengenali minat, bakat, dan potensi yang dimiliki sehingga mereka mampu menyusun tujuan karir secara lebih jelas. Latihan refleksi yang terdapat dalam modul juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan diri sebagai dasar dalam pengambilan keputusan karir (Mulyani, A., et al., 2026). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa modul tidak hanya praktis digunakan tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan perencanaan karir siswa[45].

Tabel 12. Rata-Rata Tingkat Kepraktisan Modul

Penilai	Persentase
Guru BK	98,6%
Siswa	90,4%
Rata-Rata	94,5%
Kriteria	Sangat Praktis

Sumber: Hasil Data Primer, 2026

Capaian nilai rata-rata sebesar 94,5% menempatkan modul bimbingan kesejahteraan karier pada kategori sangat praktis. Hasil tersebut memperlihatkan keselarasan pandangan antara guru bimbingan konseling selaku praktisi dan siswa sebagai pengguna utama. Tingginya angka kepraktisan membuktikan bahwa media ini mudah dioperasikan, dipahami, serta efektif menunjang proses layanan bimbingan. Keberhasilan ini menegaskan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria

[44] R. K. Sari, "Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia," *Jurnal Borneo Humaniora* 4, no. 2 (2022): 60–69.
[45] I. Saripah, D. R. Priliani, and N. A. Nadhirah, "Problematika Kematangan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan: Implementasi pada Layanan Bimbingan dan Konseling Karir," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 12, no. 1 (2023): 95–118.

media pembelajaran bermutu, yakni aplikatif, memikat, dan selaras dengan kebutuhan di lapangan[46].

Temuan penelitian menunjukkan bahwa modul efektif memfasilitasi siswa dalam memahami potensi pribadi serta merumuskan arah masa depan secara lebih terstruktur. Guru bimbingan konseling terbantu dalam mengelola program karena materi beserta rangkaian kegiatan telah terangkai sistematis dalam satu instrumen pembelajaran. Tingginya akseptabilitas dari pendidik maupun peserta didik menegaskan kelayakan modul untuk diimplementasikan secara berkesinambungan di SMP Negeri 37 Makassar. Kehadiran media bimbingan yang praktis dan interaktif ini terbukti mengoptimalkan capaian layanan sekaligus memperkuat kematangan rencana karier siswa[47].

Keselarasan hasil tersebut terjadi karena modul yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang serupa dengan penelitian terdahulu, yaitu menyajikan materi secara sistematis, menggunakan aktivitas refleksi diri, melibatkan partisipasi aktif siswa, serta menyediakan latihan yang membantu peserta didik menghubungkan potensi diri dengan tujuan karir yang ingin dicapai. Penggunaan media yang menarik dan mudah dipahami memungkinkan siswa lebih terlibat dalam proses layanan, sehingga pemahaman mengenai perencanaan karir dapat berkembang secara optimal. Temuan penelitian ini semakin memperkuat bukti empiris bahwa pengembangan modul bimbingan karir yang interaktif dan berorientasi pada kebutuhan siswa merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, Modul Bimbingan *Career Wellbeing* dinyatakan layak, valid, dan sangat praktis untuk digunakan dalam membantu meningkatkan perencanaan karir siswa SMP Negeri 37 Makassar. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kebingungan karir, rendahnya kepercayaan diri, dan kurangnya kejelasan tujuan karir sehingga membutuhkan layanan bimbingan yang lebih terstruktur dan interaktif. Modul yang dikembangkan telah memenuhi kriteria sangat valid berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media dengan persentase validitas berkisar antara 87,5%–90%, serta memperoleh tingkat kepraktisan yang sangat tinggi dari guru BK sebesar 98,6% dan siswa sebesar 90,4%, dengan rata-rata kepraktisan 94,5%. Temuan ini menunjukkan bahwa modul mampu membantu siswa mengenali potensi diri, meningkatkan pemahaman mengenai perencanaan karir, serta mendukung pelaksanaan layanan bimbingan karir secara lebih

[46] M. F. Syahril, Y. R. Yustiana, and Y. Sunarya, "The Differences in Career Well-Being among Indonesian School Counselors Based on Educational Qualifications," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* 9, no. 2 (2023): 1–11.
[47] J. M. S. Tuasikal, *Konseling Individual: Strategi Guru BK dalam Menyiasati Keterbatasan Waktu Layanan di Sekolah* (Gorontalo: UPT TIK Universitas Negeri Gorontalo, 2024), h.33.

efektif, sistematis, dan menarik, sehingga dapat dijadikan sebagai media pendukung layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Alnajjar, H. A., and E. A. Abou Hashish. "Exploring the Effectiveness of the Career Guidance and Counseling Program on the Perceived Readiness for the Job Market: A Lived Experience among Nursing Students." *Frontiers in Public Health* 12, no. 2 (2024): 1403730.

Amriani, S. R., M. I. Pratama, A. Lismayani, F. Dzulfadhilah, and F. Fitriana. "Children's Emotional Behavior in Role Playing Activities at Nadira Kindergarten, Takalar." *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation* 3, no. 2 (2023): 163–68.

Anam, S., H. Nashihin, A. Taufik, H. S. Sitompul, Y. M. Manik, I. Arsid, S. Jumini, M. I. Nurhab, N. E. Widiyastuti, and Y. Luturmas. *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D).* Jakarta: Global Eksekutif Teknologi, 2023.

Aryani, F., N. Umar, and S. N. O. Kasim. "Psychological Well-Being of Students in Undergoing Online Learning during the COVID-19 Pandemic." *Proceeding of The International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)* 1, no. 2 (2020): 1–11.

Aryani, F., and N. F. Umar. "Construct Validity of Ryff's Psychological Wellbeing 18 Items Version Using Confirmatory Factor Analysis (CFA)." *Journal of Educational Science and Technology* 8, no. 2 (2022): 128–37.

Aswar, A., E. W. Nur, M. Amirullah, and F. Fitriana. "Construction of Tudang Sipulung as a Group Counseling Strategy for Bugis Adolescents in the Perspective of KIPAS Counseling Model." *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 7, no. 3 (2024): 11–22.

Cusnia, A., Afdal, and R. Hariko. "Bagaimana Peran Orangtua Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa? Dari Perspektif Roe's Personality Theory: A Systematic Literature Review." *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 11, no. 3 (2024): 1–11.

Elviana, E. "Pengembangan Modul Bimbingan Karier dalam Membantu Perencanaan Karier Narapidana Remaja." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 8009–17.

Fatimah, Y. N., M. S. Simamora, S. Maghfirah, F. M. Purba, and S. F. Dalimunthe. "Permasalahan Layanan Bimbingan Karir di SMA." *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 5 (2024): 161–80.

Fatirul, A. N., and D. A. Walujo. *Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran (Edisi Khusus Mahasiswa Pendidikan dan Pendidik).* Jakarta: Pascal Books, 2022.

Firmani, A. T. O., C. S. Niswah, and S. N. Widya. "Penerapan Bimbingan Klasikal sebagai Upaya Meningkatkan Perencanaan Karier di SMA." *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 1 (2024): 119–23.

Fitriana, F., A. W. Irawan, and Burhanuddin. "Karakter Ideal dalam Pappaseng Bugis: Implikasi bagi Layanan Bimbingan Konseling." *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 7, no. 1 (2021): 1–21.

Hadi, P., A. Yasser, and S. N. O. Kasim. "Mengembangkan Softskill Siswa SMK melalui Model Bimbingan Karir Masa Depan saat Studi From Home (SFH)." In *Seminar*

Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 1004–8, 2019.

Mulyani, A., D. E. Wibowo, and S. N. O. Kasim. "Implementasi Bimbingan Konseling melalui Program Proyek Kemanusiaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Ibu Balita di Posyandu Kec. Rappocini." *ABDIKONS: Journal of Community Service in Guidance and Counseling* 1, no. 1 (2026): 39–47.

Raihan, S., S. N. O. Kasim, F. Sarman, and A. Yusra. "Implementasi Program Asistensi Mengajar Berbasis Praktik Reflektif sebagai Inovasi Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) untuk Penguatan Konektivitas Karir Lulusan PGSD." *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat* 5, no. 3 (2025): 789–804.

Ramadani, N. A., C. Wijaya, and Khairuddin. "Peran Teman Sebaya terhadap Pembentukan Karier (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IK 1 MAN 3 Medan)." *Pema* 3, no. 3 (2023): 116–22.

Rosyid, M. I. "Pengaruh Self-Efficacy Career terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik di SMA Gemolong." *QUANTA* 6, no. 2 (2022): 1–10.

Rustanto, A., T. Sonjaya, and T. Y. R. Syah. "Peningkatan Perencanaan Karir Siswa yang Terintegrasi dengan Mitra DUDI melalui System Students Career Planning (SCP) di SMK Dinamika Insan Mandiri." *Journal of Human and Education (JAHE)* 4, no. 5 (2024): 123–34.

Sa'adah, R. N. *Metode Penelitian R&D (Research and Development): Kajian Teoretis dan Aplikatif.* Jakarta: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Sari, R. K. "Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia." *Jurnal Borneo Humaniora* 4, no. 2 (2022): 60–69.

Saripah, I., D. R. Priliani, and N. A. Nadhirah. "Problematika Kematangan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan: Implementasi pada Layanan Bimbingan dan Konseling Karir." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 12, no. 1 (2023): 95–118.

Syahril, M. F., Y. R. Yustiana, and Y. Sunarya. "The Differences in Career Well-Being among Indonesian School Counselors Based on Educational Qualifications." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* 9, no. 2 (2023): 1–11.

Tuasikal, J. M. S. *Konseling Individual: Strategi Guru BK dalam Menyiasati Keterbatasan Waktu Layanan di Sekolah.* Gorontalo: UPT TIK Universitas Negeri Gorontalo, 2024.

Waruwu, M. "Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 1220–30.

Widhiastuti, R., and S. Nariska. "Peran Psychological Well-Being dalam Mengintervensi Kematangan Karier Siswa." *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 3, no. 2 (2024): 73–88.

Yuliani, W., and N. Banjarnahor. "Metode Penelitian Pengembangan (R&D) dalam Bimbingan dan Konseling." *Quanta Journal* 5, no. 3 (2022): 111–18.

Zahrani, N., and S. D. Fakhriya. "Hubungan antara Persepsi Harapan Orangtua dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagung." *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)* 5, no. 1 (2024): 86–93.